

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan minat serta kepribadian siswa. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggung jawab dalam masyarakat dan bangsa.

Pendidikan juga merupakan salah satu bidang pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Pendidikan dapat mencerdaskan serta meningkatkan taraf hidup manusia. Dalam pendidikan manusia di didik mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengarahkan ke masa depan yang lebih baik, mencapai kesadaran pribadi, terampil serta berkembang ke arah kedewasaan.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003,pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian dijelaskan kembali dalam pasal 3 pada Undang-undang tersebut, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga untuk mewujudkan pendidikan bagi generasi muda yang selaras dengan tujuan tersebut diperlukan peran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik dari pemerintah, lingkungan masyarakat, orang tua, faktor peserta didik, dan khususnya guru atau pendidik itu sendiri. Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, aktif, dan mandiri dapat terwujud.

Sebagai bagian dari pembangunan nasional, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan mutu pendidik dan perangkat belajar dan mengajar. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebaiknya dilakukan tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Pendidikan dan belajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup.

Sejalan dengan tujuan tersebut, konsep penerapan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak siswa diharapkan dapat menjadi siswa yang terampil, cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern namun tetap menjiwai falsafah bangsanya.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memerlukan suatu metode yang tepat agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Guru harus memilih metode-metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan, dan juga mempunyai cara-cara yang menarik sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran PKn.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru kelas VA SD Negeri 1 Pringsewu Utara pada tanggal 27 November 2011, aktivitas dan hasil belajar dalam mata pelajaran PKn masih rendah, karena disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dan pengajaran masih menggunakan teknik pembelajaran yang menitik beratkan pada metode konvensional seperti ceramah sehingga, (1) siswa terlihat bosan, (2) mengantuk, (3) tidak aktif memproses informasi dari guru, (4) siswa kesulitan mengingat pelajaran yang disampaikan walaupun sudah berulang kali dipelajari. Akibatnya proses pembelajaran berlangsung monoton.

Kecenderungan pembelajaran demikian mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Nilai yang diperoleh siswa dari setiap ulangan rata-rata masih rendah dari sejumlah 30 siswa, sebanyak 48% mendapat nilai di bawah 65 atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran PKn, disebabkan guru umumnya hanya menggunakan metode: (1) ceramah, (2) hafalan, (3) mencatat, dan (4) pemberian tugas, sehingga terkesan monoton. Guru SD Negeri 1 Pringsewu Utara juga belum menggunakan metode-metode baru, misalnya *Mind Mapping*. Akibat cara pembelajaran yang diterapkan tersebut, hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Yang

menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 1 Pringsewu Utara.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya perbaikan metode pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif, kreatif serta berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yaitu metode *mind mapping*.

Alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut ialah *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah metode baru untuk mencatat yang bekerjanya disesuaikan dengan bekerjanya dua belah otak (otak kiri dan otak kanan). Metode ini mengajarkan untuk mencatat tidak hanya menggunakan gambar atau warna. Sebagaimana dikatakan oleh Buzan (2010: 18) bahwa *Mind Mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya upaya untuk perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Sehingga peneliti mengangkat judul “Penggunaan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Utara.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi beberapa masalah seperti berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas V SD N 1 Pringsewu Utara dalam pembelajaran PKn.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD N 1 Pringsewu Utara dalam pembelajaran PKn.
3. Penggunaan metode yang konvensional, seperti ceramah masih mendominasi.
4. Perlunya kreativitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn.
5. Guru belum menggunakan metode *Mind Mapping* secara optimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Utara?
2. Apakah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VA SD Negeri 1 Pringsewu Utara dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VA SD Negeri 1 Pringsewu Utara dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan hasil berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *Mind Mapping*.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Mind Mapping*

2. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian guru dalam memberikan atau menyampaikan materi (metode *Mind Mapping* dan keaktifan belajar PKn) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan